

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI Masalikul Ulum Jontro

MI Masalikul Ulum Jontro Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ini berdiri pada tahun 1960 atas inisiatif dari beberapa tokoh ulama dan masyarakat. Khususnya ulama dan masyarakat Nahdlatul Ulama. Tokoh pendiri madrasah yaitu KR. Muslikun, K. Zuhdi, K. Asmani, K. Mashadi, KH. Abdul Jamil, K. Mustari, K. Munadi, dan Ah. Sanusi. Madrasah ini didirikan oleh para tokoh yang peduli terhadap pendidikan masyarakat, khususnya pendidikan agama. Madrasah ini berdiri dengan latar belakang dan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menampung anak-anak usia sekolah
- b. Sebagai perwujudan tanggung jawab dan partisipasi dari umat islam dalam ikut serta mencerdaskan bangsa.
- c. Dalam rangka memperluas pendidikan Islam dan mengembangkan ajaran *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*.

Dalam perkembangannya, Madrasah Ibtidaiyah Masalikul Ulum mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah. Berikut daftar nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala MI Masalikul Ulum Jontro.

**Tabel 3.1 Nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pada Tahun 1960-2021**

No.	Nama	Tahun Jabatan
1.	Asmuni	1960 – 1984
2.	H. Djamal Thohari	1985 – 1988
3.	Maskanan	1989 – 1990
4.	H. Bunyamin, S.Pd.I.	1991 – 2020
5.	Mastur, S.Pd.I.	2021- sekarang

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021.

Masing-masing kepala sekolah yang pernah atau yang sampai hari ini menjabat memiliki kelebihan dan kekurangan dalam memimpin madrasah. Semua kepala sekolah di MI Madrasah Ibtidaiyah Jontro dipilih berdasarkan musyawarah bersama oleh seluruh guru yang

ada di MI Masalikul Ulum dan disahkan oleh pengurus yayasan.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

MI Masalikul Ulum Jontro ini menjadi salah satu Madrasah yang ada di kabupaten Pati. Madrasah ini berlokasi di Desa Jontro Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Letak MI Masalikul Ulum Jontro dapat dikatakan strategis karena tempatnya mudah dijangkau atau tidak jauh dari jalan raya serta dengan dengan rumah penduduk desa Jontro. Letak MI Masalikul Ulum Jontro memiliki batas-batas wilayah, antara lain:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah Timur, berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan rumah warga.

Perbatasan-perbatasan tersebut dapat dijelaskan yaitu sebelah Utara berbatasan dengan rumah bapak Pardi, yang Selatan berbatasan dengan rumah bapak Mujayyin, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan rumah bapak Muslihun dan sebelah Barat berbatasan dengan rumah bapak Juri. Letak madrasah yang sangat strategis ini menjadikan akses untuk menuju MI Masalikul Ulum Jontro sangatlah mudah.<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati

Adapun visi, misi dan tujuan dari MI Masalikul Ulum Jontro antara lain:<sup>3</sup>

- a. Visi  
“ Maju Dalam Berprestasi Berpijak Pada Iman dan Taqwa”
- b. Misi
  - 1) Memberikan pelayanan KBM secara optimal sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 14 September 2021.

<sup>2</sup> Observasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 11 September 2021.

<sup>3</sup> Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 14 September 2021.

- 2) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.
  - 3) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan akrom.
- c. Tujuan :
- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
  - 2) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
  - 3) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
  - 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa
  - 5) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. **Sarana dan Prasarana di MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati**

Pembelajaran bisa lancar bila didukung dengan fasilitas sarana prasarana yang layak dan memadai. Berikut sarana prasarana yang dimiliki MI Masalikul Ulum Jontro.<sup>4</sup>

**Tabel 3.2 Data Sarana Prasarana di MI Masalikul Ulum Jontro**

No.	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	8	448 m <sup>2</sup>	-
2	Perpustakaan	1	49	-
	a. Buku Fiksi	305		Jumlah Buku : 1.746
	b. Buku Non Fiksi	568		
	c. Buku Pengayaan	873		
3	Laborat IPA	-	-	
4	Laborat Komputer	1	21 m <sup>2</sup>	
5	Laborat Agama / Musholla	1	56 m <sup>2</sup>	

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 14 September 2021.

6	Ketrampilan	-	-	
7	Kepala Madrasah	1	4 m <sup>2</sup>	
8	Guru	1	9 m <sup>2</sup>	
9	Tata Usaha	1	4 m <sup>2</sup>	
10	Kamar Mandi / WC Kepsek	-	-	
11	Kamar Mandi / WC Guru dan Pegawai	2	4 m <sup>2</sup>	
12	KM / WC Peserta Didik	2	4 m <sup>2</sup>	
13	U K S	1	4 m <sup>2</sup>	
14	A u l a	-	-	
15	Gudang Olah Raga	-	-	
16	Gudang Umum	1	6 m <sup>2</sup>	
17	Kantin	-	-	
18	Lapangan Olah Raga	-	-	
19	Tempat Parkir	1	49 m <sup>2</sup>	
20	Taman Madrasah	-	-	
21	Green House	-	-	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021

#### 5. Keadaan Guru MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati

Pada mulanya guru-guru yang mengajar di MI Masalikul Ulum Jontro adalah guru-guru yang berdomisili di Desa Jontro dan dengan latar belakang pendidikannya belum sesuai dengan disiplin ilmunya. Namun, seiring berjalannya waktu, serta agar dapat memaksimalkan pembelajaran, pengurus Yayasan MI Masalikul Ulum Jontro berusaha untuk merekrut tenaga pendidik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Pada saat ini para guru di MI Masalikul Ulum Jontro telah memenuhi persyaratan mengajar yaitu guru yang memiliki ijazah Strata Satu (S1). Meskipun masih terdapat satu dua

guru yang belum. Berikut data guru di MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati.<sup>5</sup>

**Tabel 3.3 Data Guru MI Masalikul Ulum Jontro Tahun 2021**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat & Tanggal Lahir		Tmt	Uraian Tugas	Ijazah Terakhir
1	Mastur, S.Pd.I	L	Pati	12/02/ 1973	15-07- 1995	Kepala Sekolah	S 1
2	Bunyamin, S.Pd.I	L	Pati	09/05/ 1960	15-07- 1981	Guru PAI	S 1
3	Karsiman, S.Pd.I	L	Pati	25/05/ 1971	15-07- 1991	Guru Kelas	S 1
4	Sutaryo, S.Pd.I	L	Pati	15/07/ 1972	15-07- 1997	Guru Kelas	S 1
5	Rubawi, S.Pd.I	L	Pati	12/02/ 1969	15-07- 1998	Guru Kelas	S 1
6	Alfen Istiyani, S.Pd.I	P	Pati	22/06/ 1984	10-07- 2004	Guru Kelas	S 1
7	Sutiyani, S.Pd.I	P	Pati	12/04/ 1984	05-07- 2008	Guru Kelas	S 1
8	Umi Lestari, S.Pd	P	Pati	10/03/ 1988	05-07- 2006	Guru Kelas	S 1
9	Zumrotun Nikmah, S.Pd	P	Pati	11/01/ 1989	05-07- 2011	Guru Kelas	S 1
10	Siti Zumaroh, S.Si	P	Pati	20/05/ 1993	05-07- 2018	Guru Kelas	S 1
11	Amanullah Khairudin, S.Pd.I	L	Pati	12/12/ 1981	05-07- 2018	Guru PAI	S 1
12	Nely Hidayanti, S.Pd	P	Pati	24/05/ 1998	02-01- 2021	Guru PAI	S 1

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 14 September 2021.

13	Muhammad Syahid	L	Pati	06/08/1971	15-07-1994	Guru Mapel	SLTA
14	Mashuri	L	Pati	02/02/1962	15-07-1969	Guru Mulok	SLTA

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021.

#### 6. Data Siswa MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati

Berikut data siswa MI Masalikul Ulum Jontro tahun 2020/2021.<sup>6</sup>

**Tabel 3.4 Data Siswa MI Masalikul Ulum Jontro Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	11	30
2	II A	15	7	22
3	II B	14	8	22
4	III A	5	16	21
5	III B	10	12	22
6	IV	18	14	32
7	V	14	16	30
8	VI	15	10	25
	Jumlah	110	94	204

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021

#### 7. Kurikulum dan Pembelajaran Fiqih

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang meliputi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan untuk pedoman diselenggarakannya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, MI Masalikul Ulum setiap tahunnya mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Namun, perkembangan dan penyempurnaan peraturan perundang-undangan pendidikan yang cepat berubah maka kegiatan madrasah harus segera disesuaikan. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan ditandai dengan banyaknya temuan-temuan yang mutakhir dan perkembangan ICT (*Information Communication*

<sup>6</sup> Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 14 September 2021.

*Technology*) yang harus dikuasai peserta didik saat ini dan yang akan datang. Akibatnya, terdapat pergeseran nilai yang berada di masyarakat yang menuntut pada madrasah untuk menyempurnakan nilai-nilai itu. Dengan perkembangan seperti ini maka kurikulum MI Masalikul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 perlu direview dan direvisi.

Sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama serta memperhatikan kondisi riil MI Masalikul Ulum yang bertempat di lingkungan masyarakat Jontro khususnya dan Wedarijaksa pada umumnya, Madrasah Ibtidaiyah Masalikul Ulum perlu menyusun dan mengembangkan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai pelaksanaan program pendidikan agar sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. sesuai target tujuan pendidikan nasional yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Struktur Kurikulum dan Muatan kurikulum merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum MI Masalikul Ulum;
- b. Tanggung jawab belajar peserta didik di MI Masalikul Ulum berdasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
- c. Kurikulum MI Masalikul Ulum dikembangkan dari hasil review kurikulum tahun ajaran 2020/2021, manfaat hasil analisis kondisi riil madrasah, serta analisis peraturan yang berlaku;
- d. Kalender pendidikan MI Masalikul Ulum disusun dari hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun ajaran 2021/2022;
- e. Kurikulum MI Masalikul Ulum menjadi acuan untuk satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil MI Masalikul Ulum dan Analisis Kondisi Lingkungan Madrasah.

## 8. Buku Ajar

Indikator pencapaian kompetensi tentang sedekah

- a. Memiliki kesadaran tentang perintah Allah
- b. Meyakini nilai-nilai sedekah
- c. Menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menunjukkan perilaku empati dalam mentaati perintah Allah
- e. Menjelaskan pengertian, dasar hukum sedekah
- f. Menganalisis tentang ketentuan sedekah dengan benar
- g. Mensimulasikan ketentuan sedekah dengan benar
- h. Mempraktikkan ketentuan sedekah dengan benar

## 9. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Masalikul Ulum  
 Mata Pelajaran/Tema : Fiqih  
 Kelas/Senester : V/Ganjil  
 Materi Pokok : Ketentuan Sedekah  
 Alokasi Waktu : 2x35 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan, peserta didik dapat menerapkan ketentuan sedekah dengan benar.
2. Melalui kegiatan praktik, peserta didik dapat mempraktikkan memberikan sedekah dengan tepat.

#### B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menerapkan ketentuan sedekah
- 4.3 Mempraktikkan memberikan sedekah

#### C. Indikator

Menjelaskan pengertian dasar hukum sedekah  
 Menganalisis tentang ketentuan sedekah dengan benar  
 Mensimulasikan ketentuan sedekah dengan benar  
 Mempraktikkan sedekah dengan benar.

#### D. Materi Esensi

Ketentuan sedekah

#### E. Metode pembelajaran

Cooperative script

- F. Media/Sumber Belajar
1. Buku Fiqih peserta didik kelas V. (hal. 36-49)
  2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah
- G. Kegiatan Pembelajaran
1. Kegiatan awal
    - a. Salam dan do'a
    - b. Apersepsi
    - c. Pendidik menyampaikan pembelajaran
  2. Kegiatan inti
    - a) Pendidik membagi peserta didik untuk berpasangan dengan teman sebangku.
    - b) Pendidik membagikan materi tiap peserta didik untuk di baca dan membuat ringkasan.
    - c) Pendidik dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
    - d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memakukan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
    - e) Bertukar tempat, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya

**Sementara Pendengar**

    - a. Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
    - b. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya
  3. Penutup
    - a. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi bersama
    - b. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya
    - c. Doa penutup dan salam
- H. Penilaian
1. Spiritual : pengamatan, observasi, jurnal
  2. Sosial : pengamatan, observasi, jurnal
  3. Pengetahuan : tulis, lisan
  4. Keterampilan : produk, kinerja, portofolio

## 10. Hasil Belajar

**Nilai Sebelum Dan Sesudah Menggunakan  
Model Pembelajaran *Cooperative Script***

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>		Nilai Mengalami Kenaikan/ Tetap
		1	2	
1.	Adhil Noval Syaputra	78	80	Naik
2.	Adib Maulana	70	75	Naik
3.	Agung Nugroho	72	72	Tetap
4.	Ahmad Fauzi	70	71	Naik
5.	Ahmad Thoriqi AR	85	85	Tetap
6.	Arry Ibnu Sinna	85	85	Tetap
7.	Asnan Farij F	83	85	Naik
8.	M Faza Khoirul A	83	85	Naik
9.	M Fathan Alfa R	75	75	Tetap
10.	Rafi Saputra	75	78	Naik
11	Selamet Mulyadi	70	73	Naik
12	Dwi Hadi C	73	75	Naik
13	Tangguh A	71	75	Naik
14	Kevin Tegar R	73	77	Naik
15	Mardzyana K	77	80	Naik
16	Melano S	72	73	Naik
17	Alviana Ainuril MK	80	83	Naik
18	Alena Viska C	80	85	Naik
19	Azkha Aulia P	80	80	Tetap
20	Nur Rahma A	73	73	Tetap
21	Putri Indriyarini	73	75	Naik
22	Rafa Azril KN	70	73	Naik
23	Azkha Aulia A	80	80	Tetap
24	Ratna Ajeng T	85	87	Naik
25	Sabika K	80	85	Naik
26	Sajwa	80	83	Naik
27	Sekar Dwi N	80	80	Tetap
28	Cantika Aulia P	78	78	Tetap
29	Syerina Nur J	75	80	Naik
30	Jihan As Syifa'	75	83	Naik
31	Zuhrufus S	73	77	Naik
32	Zulfatun Najah	80	87	Naik

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Penggunaan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas V ini diikuti secara aktif oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk di baca dan memahami ringkasan. Dengan model ini siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja di dalam kelompoknya. Karena setiap siswa dituntut untuk mengikhtisarkan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan teman sebangkunya.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari atau jika tidak ada pertanyaan guru yang akan memberi pertanyaan kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti saat guru membagi kelompok berpasangan dan menyuruh siswa untuk membaca dan membuat ringkasan.



**Gambar 4.1**

**Suasana Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Pelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati. Mata pelajaran Fiqih diajarkan mulai kelas I sampai kelas VI.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Mastur selaku Kepala Madrasah MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati bahwa:

“Kepala Madrasah dalam memimpin itu memiliki kebijakan masing-masing untuk madrasah. Kalau kebijakan saya dalam pembelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum yaitu pembelajarannya mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kemenag, selain itu juga di tambah pelajaran muatan-muatan lokal seperti Fiqih kitab, Nahwu-Sharaf dan lain-lain.”<sup>7</sup>

Penjelasan di atas merupakan kebijakan Kepala Madrasah dalam melaksanakan proses belajar Fiqih yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati. Pendapat Mastur setiap Kepala Madrasah dalam mengatur itu mempunyai memiliki kebijakan yang terbaik bagi Madrasah. Dalam pelaksanaan pembelajaran itu mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh kemenag, selain itu juga di tambah pelajaran muatan-muatan lokal seperti Fiqih kitab, Nahwu-Sharaf dan lain-lain.

Tujuan dilaksanakannya pembelajarannya Fiqih mengacu pada kurikulum di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati adalah agar pembelajarannya tidak hanya mengacu pada kurikulum dari pemerintah tetapi tetap berpijak pada kurikulum yang telah di tetapkan oleh para Ulama’.

Sutaryo, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih menambahkan bahwasannya:

“Yang pertama dilakukan adalah mempersiapkan materi pelajarannya, kemudian memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, karena tidak

---

<sup>7</sup> Mastur , wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara I, transkrip.

semua meteri itu bisa menggunakan model dan metode yang sama, kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran agar pembelajarannya dapat berlangsung dengan baik.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Sutaryo di atas memberikan pengertian bahwa Guru merupakan sumber belajar untuk peserta didik dan mempunyai kewajiban untuk mengatur dan menyediakan pembelajaran yang nyaman supaya kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Langkah yang harus diperhatikan pendidik sebelum proses belajar berlangsung, antara lain yaitu menentukan model dan serta metode pembelajarannya, mempersiapkan alat proses belajar mengajar, menyediakan materi, dan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seorang pendidik dalam memilih model serta metode yang akan dipakai saat proses belajar mengajar, menyediakan media pembelajaran dan materi pembelajaran terutama mata pelajaran Fiqih itu sangat penting supaya belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Pendidik mempunyai tugas yang penting dalam belajar mengajar, tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi harus bisa memahami peserta didik mengenai materi yang di sampaikan. Dengan demikian, pendidik harus bisa mencipkan suatu yang berbeda dan menciptakan yang belum pernah ada agar pembelajarannya berjalan dengan baik, salah satunya adalah menerapkan model *Cooperative Script* pada saat pembelajaran Fiqih.

---

<sup>8</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.



**Gambar 4.2 Kondisi Awal Kesiapan Siswa Kelas V MI Masalikul Ulum dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih**

Seperti yang di ungkapkan oleh Sutaryo selaku guru mata pelajaran Fiqih, yaitu:

“Model pembelajaran yang biasa saya gunakan ketika proses pembelajaran Fiqih itu ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan, dan tentunya model *Cooperative Script*.”<sup>9</sup>

Melihat pernyataan dari Bapak Sutaryo di atas, dapat dikatakan bahwa model, metode dan teknik pembelajaran yang sudah digunakan pendidik di MI Masalikul Ulum Jontro ketika proses pembelajaran Fiqih, seperti metode ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbagai masalah, dan tentunya model model *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih memiliki tujuan agar peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai ungkapan Sutaryo selaku guru Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro, sebagai berikut:

“Model *Cooperative Script* adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan untuk menemukan ide-ide pokok dari materi yang dipelajari kemudian bergantian secara lisan

---

<sup>9</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.

mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang telah dipelajari yang berguna untuk memudahkan pemahaman dalam belajar.”<sup>10</sup>

Seorang pendidik dituntut untuk menjadikan keadaan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik semangat, suka, ketika mengikuti proses mengajar. Pendidik harus pintar mengendalikan kelas supaya keadaan belajar tetap menyenangkan dan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Lebih lanjut peneliti melakukan pertanyaan beberapa peserta didik mengenai tanggapan peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih. Peneliti mendapat ungkapan dari beberapa peserta didik kelas V di antaranya yaitu Rafi Saputra kelas V MI Masalikul Ulum.

“Pembelajarannya dilakukan diskusi dengan teman sebangku kak kemudian mempelajari materi yang diberikan oleh pak Taryo.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang memakai model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih itu sangat berbeda dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran itu memberikan kemudahan dalam memahami suatu materi dan terdapat interaksi antar teman.

Model pembelajaran *Cooperative Script* cocok dan bagus ketika diterapkan pada mata pelajaran Fiqih bisa menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami. Akan tetapi ada peserta didik yang terkadang kesulitan karena belum paham ide pokok dalam materi. Seperti yang diungkapkan Sajwa bahwa:

“Memahami materi yang panjang kak, dan membacanya harus teliti.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Rafi Saputra, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Sajwa, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 4, transkrip.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik tentang tanggapan peserta didik dalam proses belajar mengajar memakai model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih ini sebagaimana dikatakan Cantika Aulia Pramesti bahwa:

“Enak di ajar pak Taryo, soalnya kalau ngajar biasanya menyelingi dengan bercanda, sehingga pembelajarannya tidak membosankan dan lebih bersemangat”.

“Biasanya ada yang masih bingung, tapi biasanya diulang pak Taryo lagi”.

“Pembelajarannya dilakukan dengan diskusi bersama teman sebangku untuk menemukan ide pokok materi yang telah dipelajari, sehingga materinya mudah untuk dipahami”.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa belajar mengajar memakai model *Cooperative Script* itu memberi kemudahan dalam mempelajari materi dengan cara menemukan ide pokok materi dan terdapat interaksi antar teman.

Senada dengan pendapat yang dikatakan peserta didik yang bernama Sabika Kailazzuha bahwa:

“Seneng kak, kalau di ajar pak Taryo. Soalnya pak Taryo kalau neranke jelas kak”.

“Pembelajarannya secara berpasangan, dan menemukan ide pokok yang telah dipelajari”.

“Paham kalau diterangkan pak Taryo biasanya kalau ada yang tidak paham ya diterangkan pak Taryo lagi kak”.<sup>14</sup>

Dari penuturan beberapa peserta didik maka peneliti menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran Fiqih menggunakan model *Cooperative Script* yang disampaikan oleh pendidik bisa diterima oleh peserta didik, serta mereka sangat suka karena saat menyampaikan

---

<sup>13</sup> Cantika Aulia Pramesti, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>14</sup> Sabika Kailazzuha, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 6, transkrip.

materi pengajaran pendidik memperhatikan kondisi peserta didiknya. Tapi dapat diketahui bahwa tidak semua peserta didik yang dijelaskan bisa langsung faham mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Karena tiap peserta didik mempunyai ketrampilan berbeda. Penerapan Model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih mempunyai tujuan supaya peserta didik menjadi aktif dan akhirnya pembelajaran berpusat pada peserta didik. Di samping itu pembelajaran Fiqih memakai model *Cooperative Script* memberikan manfaat antara lain respon dan antusias peserta didik ketika proses belajar mengajar.

Penerapan model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih bertujuan agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar bukan berpusat pada pendidik sehingga pembelajarannya terpusat kepada peserta didik. Tugas pendidik saat belajar mengajar sebagai fasilitator. Penerapan model *Cooperative Script* pada pelajaran Fiqih itu memberikan manfaat antara lain yaitu jawaban peserta didik saat proses belajar mengajar baik dan peserta didik senang saat ikut belajar seperti yang diutarakan Sutaryo selaku guru Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro, sebagai berikut:

“Responnya cukup baik, saling berinteraksi satu sama lain itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran saya menunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan Alhamdulillah banyak siswa yang bisa menjawab, meskipun ada siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa juga aktif yang bertanya ketika proses pembelajaran. Itu berarti siswa mulai mampu memahami materi yang saya jelaskan mbak.”<sup>15</sup>

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan berbeda-beda, penerapan model *Cooperative Script* pada pelajaran Fiqih itu memiliki tujuan melatih peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran. Peserta didik merasa

---

<sup>15</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.

kesulitan ketika memahami materi kalimatnya panjang peserta didik harus lebih cermat saat membaca apabila menemukan peserta didik seperti itu pendidik perlu mempunyai pemecahan masalah supaya peserta didik bisa memahami materi dengan mudah seperti yang diungkapkan oleh Sutaryo sebagai berikut:

“Harus memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang materi pelajarannya misalnya apa yang dinamakan sedekah.”<sup>16</sup>

## 2. Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada hasil observasi yang dilakukan di MI Masalikul Ulum, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh pendidik. Hasil pengelompokan peserta didik berdasarkan penelitian sudah dilakukan di MI Masalikul Ulum.

- a. Penerapan model *Cooperative Script* diawali sistem pembelajaran kemudian dibimbing oleh pendidik untuk mengawali proses pembelajaran dengan penjelasan sekilas materi Sedekah pada kelas V.
- b. Peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok belajar di dalam kelas. Peserta didik pada kelas V MI Masalikul Ulum berjumlah 32 siswa, pengelompokan berlangsung dan terbentuk 5 anggota, kemudian tiap anggota berisi 6-7 peserta didik.
- c. Setelah kelompok terbentuk proses pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan model *Cooperative Script*.

### Data Kelompok Peserta Didik

No.	Kelompok	Nama Peserta Didik	Materi
1.	Kelompok 1	Adhil Noval Syaputra	Sedekah
		Adib Maulana	Sedekah
		Agung Nugroho	Sedekah
		Ahmad Fauzi	Sedekah

<sup>16</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.

		Ahmad Thoriqi AR	Sedekah
		Arry Ibnu Sinna	Sedekah
		Asnan Farij F	Sedekah
2.	Kelompok 2	M Faza Khoirul A	Sedekah
		M Fathan Alfa R	Sedekah
		Rafi Saputra	Sedekah
		Selamet Mulyadi	Sedekah
		Dwi Hadi C	Sedekah
		Tangguh A	Sedekah
		Kevin Tegar R	Sedekah
3.	Kelompok 3	Mardzyana K	Sedekah
		Melano S	Sedekah
		Alviana Ainuril MK	Sedekah
		Alena Viska C	Sedekah
		Azkha Aulia P	Sedekah
		Nur Rahma A	Sedekah
4.	Kelompok 4	Putri Indriyarini	Sedekah
		Rafa Azril KN	Sedekah
		Azkha Aulia P	Sedekah
		Ratna Ajeng T	Sedekah
		Sabika K	Sedekah
		Sajwa	Sedekah
5.	Kelompok 5	Sekar Dwi N	Sedekah
		Cantika Aulia P	Sedekah
		Syerina Nur J	Sedekah
		Jihan As Syifa'	Sedekah
		Zuhrufus S	Sedekah
		Zulfatun Najah	Sedekah

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021.

Pada data di atas menunjukkan pembagian kelompok siswa berdasarkan materi pokok Sedekah.

**a. Proses Penerapan Model *Cooperative Script* Pada Peserta Didik**



**Gambar 4.3 Guru Sedang Membagi Kelompok Materi Sedekah Model *Cooperative Script***

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Masalikul Ulum, penerapan model *Cooperative Script* pada peserta didik kelas V, diantaranya:

- 1) Proses penerapan model *Cooperative Script* dilakukan kepada peserta didik yang sudah dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok di kelas.
- 2) Proses penerapan model *Cooperative Script* berlangsung sesuai dengan pembagian materi yang sudah dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- 3) Proses penerapan model *Cooperative Script* dilakukan oleh peserta didik di dalam anggota masing-masing sesuai materi yang telah dibagikan kepada anggota. Proses penerapan model *Cooperative Script* berupa diskusi yang dilakukan dimasing-masing kelompok dengan menggunakan anggota kelompok untuk mempelajari, dan membacakan poin-poin materi, lalu anggota kelompok lainnya menyimak dan

mempelajari materi yang dibacakan dan dipahami di dalam kelompok.

- 4) Proses penerapan model *Cooperative Script* dilanjutkan dengan praktik rangkum materi oleh peserta didik di masing-masing kelompok, lalu peserta didik mempresentasikan hasil rangkuman yang sudah dipelajari dan didiskusikan berdasarkan materi yang diberikan di depan kelas.

#### **b. Hasil Akhir Penerapan Model *Cooperative Script* Pada Peserta Didik**

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Masalikul Ulum, terdapat dua bentuk hasil dari penerapan model *Cooperative Script*, mengenai hasil akhir tersebut adalah.

#### **Nilai Sebelum Dan Sesudah Memakai Model Pembelajaran *Cooperative Script***

No.	Kelompok	Nama Peserta Didik	Nilai Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>		Nilai Mengalami Kenaikan/ Tetap
			1	2	
1.	Kelompok 1	Adhil Noval Syaputra	78	80	Naik
2.		Adib Maulana	70	75	Naik
3.		Agung Nugroho	72	72	Tetap
4.		Ahmad Fauzi	70	71	Naik
5.		Ahmad Thoriqi AR	85	85	Tetap
6.		Arry Ibnu Sinna	85	85	Tetap
7.		Asnan Farij F	83	85	Naik
8.	Kelompok 2	M Faza Khoirul A	83	85	Naik
9.		M Fathan Alfa R	75	75	Tetap
10.		Rafi Saputra	75	78	Naik
11.		Selamet Mulyadi	70	73	Naik
12.		Dwi Hadi C	73	75	Naik
13.		Tangguh A	71	75	Naik
14.	Kelompok 3	Kevin Tegar R	73	77	Naik
15.		Mardzyana K	77	80	Naik
16.		Melano S	72	73	Naik
17.		Alviana Ainuril MK	80	83	Naik
18.		Alena Viska C	80	85	Naik

19		Azkha Aulia P	80	80	Tetap
20		Nur Rahma A	73	73	Tetap
21	Kelompok 4	Putri Indriyarini	73	75	Naik
22		Rafa Azril KN	70	73	Naik
23		Azkha Aulia A	80	80	Tetap
24		Ratna Ajeng T	85	87	Naik
25		Sabika K	80	85	Naik
26		Sajwa	80	83	Naik
27	Kelompok 5	Sekar Dwi N	80	80	Tetap
28		Cantika Aulia P	78	78	Tetap
29		Syerina Nur J	75	80	Naik
30		Iihan As Syifa'	75	83	Naik
31		Zuhrufus S	73	77	Naik
32		Zulfatun Najah	80	87	Naik

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021.

1) Proses merangkum materi peserta didik

Dalam merangkum materi sedekah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana kelompok itu berisi 5 kelompok kemudian tiap kelompok berisi 6-7 peserta didik. Sebelum merangkum peserta didik diajarkan untuk membaca materi yang sudah diberi oleh pendidik, kemudian setelah membaca peserta didik merangkum apa yang dianggap penting dari materi sedekah.

2) Proses penyampaian materi peserta didik

Dalam proses menyampaikan materi yang disampaikan peserta didik (pembaca) ke pendengar terlihat baik dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Dan itu bisa dilihat dari nilai setiap kelompok peserta didik yang sudah diberi oleh pendidik. Melalui model *Cooperative Script* ini peserta didik menjadi aktif, semangat serta nilainya bagus.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Yang mana sudah dijelaskan bahwa penerapan model *Cooperative Script* pada pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati memberikan hasil yang baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penerapan model *Cooperative Script* itu banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa.

Pada proses pembelajaran di kelas tentunya ada faktor pendukung dan penghambat keberhasilan suatu model pembelajaran, terutama penerapan model *Cooperative Script* pada pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro.

#### a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati itu pasti ada faktor pendukung keberhasilan model pembelajaran. Berikut ini faktor pendukung keberhasilan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah hasil wawancara oleh Bapak Sutaryo selaku pendidik mata pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro:

“Faktor pendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran pada saat pembelajaran itu ditentukan beberapa faktor, di antaranya pendidik, peserta didik, sarana prasarana.<sup>17</sup>”

#### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung model pembelajaran *Cooperative Script* juga ada faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini biasanya yang menjadi penyebab kurang efektif model

---

<sup>17</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran. Berikut faktor pendukung keberhasilan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti diungkapkan oleh Bapak Sutaryo selaku pendidik Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro, sebagai berikut:

“Sedangkan dari faktor penghambatnya bisa dari guru yang tidak professional, sarana dan prasarana yang tidak memadai, siswa yang tidak semangat dalam belajar serta lingkungan.”<sup>18</sup>

Jadi dari pernyataan di atas menunjukkan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan model pembelajaran ditentukan sarana prasarana selain itu ditentukan pendidik dan peserta didik itu sendiri.

Sesudah bermacam-macam faktor penghambat keberhasilan model pembelajaran, pasti ditemukan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Tujuannya supaya tidak terjadi pelebaran dan menjadikan tujuan model pembelajaran Cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi terhambat. Berikut ini solusi yang Bapak Sutaryo ungkapkan dari peneliti:

“Saya mengelompokkan siswa-siswi yang rendah kemampuannya untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari pada yang lainnya. Seperti yang sudah saya lakukan dalam penerapan model *Cooperative Script* ini memang siswa yang memiliki kemampuan lebih saya bagi dalam kelompok-kelompok dengan yang memiliki kemampuan rendah, hal ini saya harapkan agar siswa yang inputnya rendah bisa belajar untuk lebih tekun lagi selain itu harapan saya mereka bisa saling membantu satu sama lain.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran adalah dengan cara pendidik harus bisa menempatkan dan memposisikan siswa yang mempunyai ketrampilan yang sama, pastinya bisa membuat peserta didik mendapatkan perhatian khusus.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Pembelajaran Fiqih Menggunakan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tentu mempunyai tujuan tercapai sebelum tujuan pembelajaran itu tercapai ada hal yang harus diperhatikan pendidik, antara lain yaitu memperhatikan materi pelajaran, memilih model pembelajaran, serta sumber belajar. Proses belajar mengajar yaitu proses yang mengandung rangkaian perilaku pendidik dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif agar tercapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik bukan hanya berpusat satu metode, tapi pendidik sebaiknya alangkah baiknya memakai metode yang bermacam-macam supaya dalam pengajaran tidak membosankan, tapi menarik perhatian peserta didik.<sup>21</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya yaitu suatu pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir kemudian disajikan oleh pendidik.<sup>22</sup> Apabila pendidik hanya memakai model pembelajaran yang sama maka situasi pembelajaran menjadi bosan, beda dengan pendidik yang memakai metode belajar bervariasi, peserta didik lebih tertarik saat ikut pembelajaran, dan pembelajaran

---

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 4.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 53.

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51.

lebih menyenangkan. Model pembelajaran itu menjadi hal yang penting dan sebagai alat komunikasi untuk diperhatikan oleh seorang guru. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik saat mengatur proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Jadi pendidik itu wajib menyediakan lingkungan belajar yang kreatif untuk kegiatan belajar peserta didik di kelas. Kegiatan yang harus dilakukan yaitu melakukan pemilihan dan penentuan model yang dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran supaya peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik kelas V berusaha membuat kondisi lingkungan pembelajaran menyenangkan serta membuat siswa nyaman dalam belajar.

Bapak Sutaryo mengutarakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu model pembelajaran di mana peserta didik bekerja berpasangan menemukan ide pokok dari materi yang dipelajari lalu bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian materi yang telah dipelajari yang berguna untuk memudahkan pemahaman dalam belajar.

Langkah yang dilakukan oleh pendidik saat penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran Fiqih adalah memberi pemahaman dahulu mengenai materi pelajaran, lalu peserta didik diajak berpikir untuk menemukan ide pokok materi yang dipelajari dan saling berdiskusi dengan teman sebangku kemudian disampaikan kepada teman yang lain dan yang terakhir yaitu menyimpulkan bersama.

Bapak Sutaryo juga menyampaikan model pembelajaran *Cooperative Script* di rasa bagus dan cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Dan di rasa bisa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik dalam proses belajar mengajar, karena model *Cooperative* semuanya bisa meningkatkan

---

<sup>23</sup> B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 20.

kemampuan berpikir, karena dibutuhkan kerja otak yang lebih dalam berpikir saat berdiskusi.

Jadi penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada pelajaran Fiqih sesuai, karena model pembelajaran Cooperative Script dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif. Seseorang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dengan memperbanyak membaca dan bertukar pendapat dengan temannya. Dan pendidik mempunyai tugas untuk mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif.

Setiap guru berkewajiban untuk menyusun RPP secara sistematis dan lengkap supaya pembelajaran bisa berlangsung dengan menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk ikut aktif dan memberi ruang cukup sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. RPP diuraikan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam usaha untuk mencapai (KD).

Komponen-komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di antaranya identitas Madrasah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>24</sup>

Untuk membuat pembelajaran menyenangkan saat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* harus membutuhkan rencana. Oleh karenanya dalam membuat RPP sangat dibutuhkan supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Pembelajaran di MI Masalikul Ulum pada mata pelajaran Fiqih kelas V itu mengacu pada RPP yang Bapak Sutaryo persiapkan. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 60.

a. Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu menyampaikan peserta didik mengenai tujuan yang dicapai dalam pembelajaran, sehingga peserta didik terpancing untuk ikut serta di dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>25</sup> Pada kegiatan pendahuluan saya mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, kemudian peserta didik berdo'a dipimpin oleh salah satu peserta didik (jika pelajarannya jam pertama) tapi kalau di jam ke 3 dst hanya membaca basmalah. Selanjutnya saya mengabsen peserta didik, memberi motivasi belajar dan sekilas pengetahuan tentang materi yang dipelajari supaya peserta didik memiliki semangat dalam belajar. Selanjutnya saya menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu pendidik menyampaikan model pembelajaran apa yang akan digunakan pada materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pendidik juga menjelaskan bagaimana cara kerja model pembelajaran tersebut, serta menjelaskan sedikit materi tentang sedekah kemudian membagikan kelompok menjadi beberapa kelompok, yang memiliki kemampuan rendah digabungkan dengan yang kemampuannya tinggi. Saya membagi kelas menjadi 5 kelompok yang berisi 6-7 peserta didik, kemudian saya memberikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik perkelompok untuk meringkas dan mempelajari terlebih dulu. Setelah itu saya juga memberikan arahan dan motivasi peserta didik saat diskusi. Untuk pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah peserta didik mempelajari dan meringkas materi yang telah saya beri terlebih dulu, kemudian kelompok yang sudah saya tunjuk sebagai pembicara pertama menyampaikan ringkasan

---

<sup>25</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 248.

materinya dan juga memasukkan gagasan atau ide pokok.

c. Kegiatan Akhir

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup> Pada kegiatan ini bapak Sutaryo memberi kesimpulan dari diskusi tersebut. Selanjutnya menyampaikan sedikit materi yang akan disampaikan minggu depan. Selanjutnya memberi tugas untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya. pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Penerapan model pembelajaran Cooperative Script mengajak peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan ketika model ini diterapkan di MI Masalikul Ulum respon peserta didik baik, seperti yang disampaikan Bapak Sutaryo bahwa Responnya baik, saling berinteraksi satu sama lain itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran saya menunjuk peserta didik memberi pertanyaan-pertanyaan dan Alhamdulillah banyak peserta didik yang bisa menjawab, meski ada peserta didik yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga peserta didik juga aktif yang bertanya ketika proses pembelajaran. Itu berarti siswa mulai mampu memahami materi yang dijelaskan.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum baik karena peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga dilatih untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran ini menghadapkan siswa pada sebuah

---

<sup>26</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 84.

<sup>27</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September, 2021, wawancara 2, transkrip .

permasalahan sehingga peserta didik bisa menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik bisa berinteraksi dan komunikasi, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan pendidik mempunyai tugas mendorong dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

## 2. Analisis Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil belajar yaitu prestasi yang dicapai peserta didik sesudah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.<sup>28</sup> Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang bisa dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai peserta didik ada beberapa cara. Satu cara yang sudah digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar.

Sardiman menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.<sup>29</sup>

### a. Nilai Sebelum Memakai Model *Cooperative Script*

1) Untuk mengetahui aspek yang masih dalam kategori cukup maka perlu adanya langkah perbaikan di antaranya:

a) Pendidik memberi apersepsi dengan pernyataan-pernyataan singkat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari

---

<sup>28</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20.

<sup>29</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 37-38.

dan memotivasi peserta didik untuk aktif menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh pendidik.

- b) Pendidik membimbing jalannya diskusi dengan cara membimbing setiap kelompok diskusi peserta didik dan menanyakan kesulitan peserta didik dalam menjalankan dan meluruskan jawaban yang salah serta memberi pendapat supaya peserta didik bisa berpartisipasi aktif sehingga mampu mencapai kriteria baik.
- c) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami atau belum mengerti.
- d) Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan singkat pada peserta didik yang mengacu pada kesimpulan materi pelajaran.
- e) Nilai dari peserta didik sebelum memakai model *Cooperative Script*.

#### **Nilai Sebelum Menggunakan Model *Cooperative Script***

No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Kriteria
1	80-100	13	Sangat memuaskan
2	70-79	19	Memuaskan
3	60-69	0	Sedang
4	50-59	0	Rendah
5	0-49	0	Sangat rendah
Jumlah		32	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021.

Dari tabel di atas hasil belajar peserta didik sebelum memakai model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih nilai rata-rata peserta didik adalah 76,68. Yang mendapatkan nilai di atas 80 sebanyak 13 orang dan nilai di bawah 80 sebanyak 19 orang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi

sedekah sebelum menggunakan model *Coopertaive Script* belum memuaskan atau kurang baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memakai model *Cooperative Script* maka hasilnya akan sangat memuaskan dan lebih baik.

b. Nilai Sesudah Menggunakan Model *Cooperative Script*.

#### Nilai Sesudah Menggunakan Model *Cooperative Script*

No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Kriteria
1	80-100	17	Sangat memuaskan
2	70-79	15	Memuaskan
3	60-69	0	Sedang
4	50-59	0	Rendah
5	0-49	0	Sangat rendah
Jumlah		32	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021.

Dari data hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih nilai rata-rata peserta didik adalah 79,15. Yang mendapatkan nilai diatas 80 sebanyak 17 orang dan nilai dibawah 80 sebanyak 15 orang. dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah dengan memakai model *Cooperative Script* sangat memuaskan atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang tidak memakai model *Cooperative Script* di MI Masalikul Ulum Jontro.

### 3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Model *Cooperative Script* yaitu model pembelajaran yang bisa meningkatkan ingatan peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ingatan peserta didik diperoleh dari adanya kelompok yang dilakukan peserta didik dalam sebuah diskusi. Hal ini dapat

membantu seorang peserta didik dalam mengembangkan serta mengolah kemampuannya untuk berfikir dapat meningkatkan daya ingat yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>30</sup>

Adapun tahap pelaksanaan *Cooperative Script* yaitu:

- a. Pendidik membagi peserta didik untuk berpasangan.
- b. Pendidik membagi wacana/ materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Pendidik dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- f. Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan pendidik.
- g. Penutup.<sup>31</sup>

Peningkatan proses pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* diikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* ini diikuti secara aktif oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan jadi bermakna.

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli dapat dijelaskan hal yang

---

<sup>30</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 49.

<sup>31</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 19-20.

berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* di antaranya:

- a. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas yang dirasa sulit.
- b. Bisa membantu ingatan yang terlupakan.
- c. Dengan mengidentifikasi ide pokok yang ada pada materi membantu ingatan serta pemahaman.
- d. Memberikan kesempatan peserta didik membenarkan kesalahpahaman.
- e. Bisa melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi peserta didik akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *Cooperative Script*.

Pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran tentu terdapat faktor penghambat, adakalanya mengalami sebuah hambatan dalam tahapannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak selalu lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sutaryo selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro, beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan suatu model pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana itu sendiri.<sup>32</sup>

Bahwasanya pendidik dan peserta didik mempunyai komponen yang penting dalam pendidikan, pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa salah satu komponen tersebut. Sedangkan sarana dan prasarana adalah sebagai faktor pendukung kelancaran suatu pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung bisa diharapkan untuk memudahkan pendidik menyampaikan suatu materi kepada peserta didik.

Dari hasil di atas faktor pendukung lain adalah dari kualitas pendikinya itu sendiri, pendidik profesional, pemilihan model yang tepat, semangat belajar dari peserta didik, dan lingkungan dari peserta didik.

---

<sup>32</sup> Sutaryo, wawancara oleh penulis, 14 September 2021, wawancara 2, transkrip.

Selain faktor pendukung dan penghambat dari suatu pembelajaran juga tidak lain dari pendidik, peserta didik, sarana prasarana itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih MI Masalikul Ulum bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran itu di tentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah sarana dan prasarana serta lingkungan dan bisa dari pendidik yang tidak profesional.

Dari hambatan tersebut tentu ada upaya dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menurut Bapak Sutaryo selaku guru mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah mengelompokan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dengan kemampuan yang rendah.

Kesimpulannya adalah yang harus dilakukan dalam hambatan pembelajaran *Cooperative Script* yaitu dengan memberikan pelatihan pendidik, supaya pendidik mempunyai kualitas kemampuan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga pendidik memberi apa yang harus diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap individu guru memiliki cara yang berbeda beda dalam mengatasi hambatan dalam penerapan model yang dipilih.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati baik karena peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga dilatih untuk dapat berpikir kritis dan juga inovatif, selain itu peserta didik juga memperoleh ilmu karena model ini menghadapkan peserta didik pada sebuah permasalahan sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik mempunyai tugas untuk membimbing dan mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajarannya berjalan dengan baik, salah satunya dengan penerapan *Cooperative Script* ini. Dan itu dilihat dari nilai setiap kelompok peserta didik yang telah

diberikan oleh pendidik, dan nilainya lebih baik dan memuaskan. Dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran dibutuhkan oleh banyak faktor, di antaranya pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana. Dari hambatan itu dalam mengatasinya mengelompokkan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan dengan kemampuan yang rendah. Memberikan pelatihan pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dan memiliki kualitas kemampuan dengan model yang dipilih.

Berdasarkan manfaat bagi peningkatan hasil belajar dan bagi pembelajaran antara lain:

- a. Bisa meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman dan menganalisis materi.
- b. Bisa memperluas cakupan untuk memperoleh materi pembelajaran, karena peserta didik akan memperoleh informasi pengetahuan dari pasangannya.
- c. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas yang dirasa sulit.
- d. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman.
- e. Bisa melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik pada saat menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *Cooperative Script*.